PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH DALAM MATERI SALAT ID SISWA KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh: <u>ALFIYATUL KHIKMAH</u> NIM. D07214001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PGMI JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Alfiyatul Khikmah

NIM

: D07214001

Jurusan/Program Studi

: Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas

: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

(Alfiyatul Khikmah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

: Alfiyatul Khikmah

Nim

: D07214001

Judul

: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE

NUMBERED

HEAD

TOGETHER

(NHT)

INTII

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH DALAM MATERI

SALAT ID SISWA KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

Ini telah di periksa dan setujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alfiyatul Khikmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dekan,

rof Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.l

NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, MPd.I

NIP. 19680722199631002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

C	
Nama	: Alfiyatul Khikmah
NIM	: D07214001
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Demi pengembang Sunan Ampel Sura Sekripsi unang berjudul:	: alfiyakhikmah17@gmail.com gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN baya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain () Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)
Untuk Meningkatk	an Hasil Belajar Fikih dalam Materi Salat Id Siswa kelas IV
MI Al-Ahmad Kris	an Sidoarjo
Perpustakaan UII mengelolanya d menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai lan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(Alfiyatul Khikmah)

ABSTRAK

Alfiyatul Khikmah, 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Dalam Materi Salat Id Siswa Kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. H. Munawir, M.Ag. dan Pembimbing II Drs. Nadlir, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Numbered Head Together, Hasil Belajar, Fikih.

Hasil belajar siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dalam materi salat id masih sangat rendah, dari 26 siswa hanya 6 siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal. Hal ini disebabkan proses pembelajarannya kurang menyenangkan dan kurangnya variasi model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar Fikih. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, penilaian tes tulis dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72% (cukup), kemudian pada siklus II yang mana hasilnya meningkat yaitu 93% (sangat baik). Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 71% (cukup), kemudian pada siklus II yang mana hasilnya meninkat yaitu 91% (sangat baik). 2) Adanya peningkatan hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,8 (cukup), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 89 (baik). Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus I yaitu 42% (kurang), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 81% (baik).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAN	IAN SAMPUL
HALAN	IAN JUDULi
HALAN	IAN MOTTO ii
LEMBA	R PERSETUJUAN SKRIPSIiii
	R PENGESAHAN TIM PENGUJIiv
ABSTR	AKv
KATA I	PENGANTAR vi
DAFTA	R ISIviii
DAFTA	R TABEL xi
DAFTA	R GAMBARxii
DAFTA	R GRAFIKxiii
DAFTA	R LAMPIRANxiv
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang1
	B. Rumusan Masalah7
	C. Tindakan Yang Dipilih7
	D. Tujuan Penelitian8
	E. Lingkup Penelitian8
	F. Signifikasi Penelitian
BAB II	KAJIAN TEORI
	A. Hasil Belajar12
	1. Pengertian Hasil Belajar12
	2. Tipe-tipe Hasil belajar13
	3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar15
	4. Indikator Keberhasilan Belajar16
	5. Tingkat Keberhasilan belajar18
	6. Indikator hasil belajar yang diinginkan20

	B. Mata Pelajaran Fikih	20
	1. Hakikat Fiqih	20
	a. Pengertian Fikih	20
	b. Tujuan Ilmu Fikih	21
	2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih	22
	a. Tujuan Mata Pelajaran Fikih	22
	b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih	
	3. Materi Salat Id	
	C. Model Numbered Head Together	31
	1. Pengertian Mo <mark>del <i>Numbered</i> Head T</mark> ogether	31
	2. Tujuan Mode <mark>l <i>Number<mark>ed</mark> H<mark>ead Toget</mark>her</i></mark>	31
	3. Langkah-lang <mark>ka</mark> h M <mark>odel <i>Numbered <mark>H</mark>ead Together</i>.</mark>	32
	4. Kelebihan da <mark>n Kekurangan M</mark> odel <i>Numbered Head</i>	Together34
	D. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nu	mbered Head
	Together Untuk Meningkatan Hasil Belajar Fiqih	
	Salat Id	34
BAB III	PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
	A. Metode Penelitian	36
	B. Setting dan Subyek Penelitian	43
	C. Variabel yang Diselidiki	44
	D. Rencana Tindakan	45
	E. Data dan Cara Pengumpulan Data	51
	F. Indikator Kinerja	57
	G. Tim Peneliti danTugasnya	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil penelitian	60
	B. Pembahasan	99

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	106
	B. Saran	107
DAFTAI	R PUSTAKA	108
PERNY	ATAAN KEASLIAN TULISAN	111
RIWAY	AT HIDUP	112
LAMPIF	RAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ¹

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntunan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah.

¹ Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 50.

Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terkadang kita sering keliru dalam mengartikan tugas atau peran seorang guru dalam proses pembelajaran, bagi guru melakuk<mark>an</mark> pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban, asal tugasnya sebagai guru dalam kelas terlaksana sesuai dengan perintah yang terjadwal tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah pemahaman dan penguasaan teknik-teknik penyajian mengajar dan memahami karakteristik materi yang akan disampaikan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran.² Menurut James dikutip dalam Sardiman bahwa tugas dan peran guru antara lain, yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari,

_

² Isriani Hardini,dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : PT Familia, 2012), 41.

mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.³ Namun faktanya, pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*) dengan bercerita atau berceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terdapat materi pelajaran rendah dan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam setiap mata pelajaran memiliki keragaman karakteristik dan juga teknik penyampaian yang berbeda, begitu pun dalam pembelajaran fiqih, terdapat ruang lingkup materi dan karakteristik yang berbeda pula, maka perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode yang digunakan, tidak semua metode yang digunakan guru mampu menunjang penyampaian materi yang maksimal, maka dari itu dibutuhkan keterampilan dan strategi yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, namun hal yang penting ini seringkali dilupakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep fiqih dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar disekolah. Ilmu fiqih merupakan ilmu amal yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan penyebab utama, hal ini disebabkan antara lain

-

³ Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 105

karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sebagaimana terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ahmad Krian Sidoarjo, mengalami respon yang negatif dalam proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang saling bicara dengan siswa lain, main sendiri, dll. Hasil belajar siswa juga dikatakan masih rendah dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut pada pelajaran Fikih yaitu 75, nilai rata-rata yang didaperoleh adalah 59,3 dari 26 siswa, 6 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 23% sedangkan 20 siswa yang belum mencapai KKM dengan prosentase 77%. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil analisis peneliti, penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu proses pembelajarannya kurang menyenangkan. Gaya mengajar dari gurunya yang bersifat konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa diimbangi dengan permainan atau penerapan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.4

Berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran terutama berkaitan dengan

⁴ Wawancara Bapak Aad, Guru Fiqih kelas IV, 07 November 2017.

pemilihan model-model pembelajaran modern; dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekontruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan potensi, aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. ⁵

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai tipe- tipe kooperatif dikembangkan oleh Spencer Kagan. Kagan membagi tipe tersebut berdasarkan interaksi antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok. Salah satu Model kooperatif NHT adalah suatu model belajar yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling membagi ide dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang materi terkait serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model pembelajaran NHT dapat mendorong siswa

-

⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 16.

untuk meningkatkan kerjasama mereka dan meningkatkan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan pada pembelajaran yang menekankan interaksi dan menuntut keaktifan siswa.⁶

Pada penelitian terdahulu, yang mana judulnya "Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hadits Niat dan Silaturrahmi Siswa Kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT)" sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan hasil yang kurang memuaskan, dari siswa yang berjumlah 26 orang siswa hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai nilai minimal 80 dan 14 siswa (58,33%) yang masih belum tuntas. Kemudian diterapkannya model NHT pada siklus I masih (54,16%), dan siklus II meningkat menjadi (87,5%).

Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model Numbered Head Together (NHT) sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tidak menggunakan model Numbered Head Together (NHT).

-

⁶ Sholeh Muntasyir, et.al, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AfL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Matematika Siswa MTsN Kabupaten Sragen, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.7, hal 667-679, September 2014, 670
⁷ Nur Wahidatur, Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits materi Hadits Niat dan Silaturrahmi Siswa kelas IV MI Salafiyah Bahaudin Taman Sidoarjo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT), (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 77-78.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih dalam materi Salat Id Siswa Kelas IV Di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitan ini adalah:

- 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian ?
- 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dengan fenomena permasalahan yang disajikan, siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, maka penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran jadi lebih aktif dan hidup.

Numbered Head Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar fikih materi Salat Id siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian.
- 2. Untuk mendiskripsikan pencapaian hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV di Al-Ahmad Krian.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan, agar penelitian lebih terfokus dan hasil penelitian lebih akurat, peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV rombongan belajar (Rombel) di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018.
- 2. Implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.
- 3. Materi yang diajukan dalam penelitian ini adalah salat id. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Inti: 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
 - b. Kompetensi Dasar : 3.1 Memahami ketentuan shalat 'Idain,
 - 4.1 Mensimulasikan tata cara shalat 'Idain.
 - c. Indikator: 3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat 'Idain,
 - 3.1.2 Menyebutkan hikmah-hikmah melaksanakan sholat Idain,
 - 4.1.1 Mengindetifikasi tata cara sholat Idain,
 - 4.1.2 Mendemonstrasikan tata cara shalat 'Idain.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- 1. Secara teoritis, dapat memberikan konstribusi dan masukan positif terhadap pengetahuan khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) agar terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran lainya di madrasah dan bagi lembaga dapat menjadi literatur tambahan bagi pengembangan pendidikan.
- 2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a) Bagi Siswa
 - Meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari fiqih
 - Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih
 - Meningkatkan rasa harga diri siswa
 - Mengurangi sikap egois
 - Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi siswa
 - Adanya saling memahami perbedaan individu
 - b) Bagi Guru
 - Terpacunya guru untuk selalu belajar, memperbaiki kesalahankesalahan pembelajaran

- Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.
- Meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- Memberikan andil dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya mata pelajaran fikih .
- Memberikan informasi bagi guru fiqih untuk mengenal dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembinaan profesi guru, utamanya guru fiqih agar meningkatkan hasil belajar siswa

- Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.
- Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru yang baik.
- Mutu sekolah menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.⁸

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut, Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampian yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai

⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 2.

⁹ Kunandar, *Penilaian Auntentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 62

pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

2. Tipe-tipe hasil belajar

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁰

1. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

- Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidahkaidah).
- Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsepkonsep).

-

¹⁰ Supardi, *Penilaian Autentik*, 2-4.

- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip oganisasi)
- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan, mampu meniru contoh.
- 4) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari penguasaan: (mampu berketrampilan, berpegang pada pola).
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketrampilan secara lancar, luwes, supel, gesit dan lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)
- 7) Hasil belajar kreatifitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

c. Tipe keberhasilan belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

- Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan, dan sunguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/pengetahuan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui)
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai)
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan,mempertimbangkan, melibatkan diri).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, karena sangat penting untuk membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:¹¹

- Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.
- Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.
- 3. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 4. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melkasanakan proses pembelajaran.

4. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.¹²

- 1. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip*, *Teknik*, *Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 299-300

¹² Supardi, *Penilaian Autentik*), 5.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar.

a. Hasil belajar yang dicapai siswa

Hasil belajar yang dimaksutkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

Contoh : capaian hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan. Misalkan berdasarkan acuan patokan ditetapkan kriteria ketuntasan minimum 75. Nilai yang dicapai siswa Ahmad 65, berarti siswa Ahmad belum berhasil belajar.

b. Proses belajar mengajar

Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman.

Pengukuran, penilaian, tes dan evaluasi terhadap proses belajar tidak hanya terbatas pada membandingkan nilai awal dengan nilai akhir siswa, akan tetapi juga menilai segala aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktifannya dalam mengajukan pertanyaan terhadap permasalahan atau materi pelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa, minat, semangat, motivasi belajar, sikap terhadap materi pelajaran dan kegiatan belajar

mengajar serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

5. Tingkat Keberhasilan Belajar

Untuk mengetahui tingkat prestasi atau keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa digunakan dua acuan, yaitu penilaian acuan norma dan penilaian avuan patokan. Penilaian acuan norma adalah penilaian prestasi dan hasil belajar siswa yang diacuhkan kepada rata-rata kelompoknya. ¹³Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukkan derajat. Keberhasilan siswa dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Atas dasar itu akan diperoleh kategori prestasi siswa, yakni di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas, dan dibawah rata-rata kelas.

Penilaian acauan patokan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacuhkan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Sehingga hanya didapati dua kelompok hasil belajar, yaitu kelompok berhasil dan kelompok tidak berhasil.

Berdasarkan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapau oleh siswa terbagi ke dalam

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

beberapa tingkatan keberhasilan dan dibagi kedalam empat bentuk sebagai berikut:¹⁴

- Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan angka-angka. Artinya hasil belajar yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s/d 10 atau 1 s/d 100 atau 0 s/d 4 (A,B,C,D,E).
- 4. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kategori, misalnya baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal: sudah memahami, cukup memahami, belum memahami, dan tidak memahami; sudah kompeten, cukup kompeten, belum kompeten dan tidak kompeten dan sebagainya.
- 5. Pengukuran dan penilain dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa dinyatakan dengan uraian atau penjelasan misalnya: perlu bimbingan serius; keaktifan kurang, perlu pendalaman materi tertentu, atau siswa dapat membaca dengan lancar.
- 6. Pengukuran dan penilaian dengan menggunakan kombinasi. Artinya, hasil yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi. Pada kurikulum berbasis kompetensi tingkat keberhasilan belajar siswa dinyatakan dengan angka untuk aspek kognitif dan psikomotor disertai dengan narasi, sedangkan untuk aspek

¹⁴ Supardi, *Penilaian Autentik.*,7.

afektif digunakan kategori kualitatif A, B, C, D, dan E yang disertai narasi.

6. Indikator hasil belajar yang diingingkan

Indikator hasil belajar yang diinginkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan pengertian shalat 'Idain,
- b. Menyebutkan hikmah-hikmah melaksanakan sholat Idain
- c. Mengindetifikasi tata cara sholat Idain,
- d. Mendemonstrasikan tata cara shalat 'Idain.

B. MATA PELAJARAN FIKIH

1. Hakikat Fikih

a. Pengertian Fikih

Menurut bahasa, fiqh berarti faham atau tahu. ¹⁵ Dengan demikian, jika seseorang berkata *faqahtu* (saya paham) maksudnya: ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Akan tetapi sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh (sebagai bagian dari kata ushul fqih), bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam. ¹⁶ Sedangkan menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara'

_

¹⁵ Ahmad Zuhdi, Fiqih Moderat, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007), 6

¹⁶ Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah, 2011), 5

yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalildalil *tafsil* (jelas).¹⁷

Menurut salah ulama yang dikemukakan Ibnu as-Subki ialah:¹⁸

Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diusahakan dalil-dalil syara' yang spesifik.

Melalui riset, para ulama memutuskan, dalil-dalil yang dijadikan dasar hukum syar'iyah mengenai perbuatan manusia, terdapat kepada empat sumber pokok, yaitu: *al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma', dan al-Qiyas*. Sedangkan yang dijadikan sebagai asas dalil dan sumber hukum syariat Islam yang pertama adalah al-Quran, berikutnya al-Sunnah yang menjadi penafsir keglobalan al-Quran, pengkhususan keumumannya, serta penjelas dan pelengkap kesamarannya.¹⁹

b. Tujuan Ilmu Fikih

Tujuan ilmu fikih adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu Fikih itu adalah tempat kembali seorang hakim dalam keputusannya. Tempat kembali seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya, ini

¹⁸ Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, 5.

¹⁷ Ahmad Zuhdi, Fiqih Moderat, 6.

¹⁹ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 2002, 2.

rupanya juga merupakan tujuan yang dimaksudkan dari setiap undang-undang pada umat manapun, karena sesungguhnya undang-undang itu tidak lain dimaksudkan untuk diterapkannya materi-materi dan hukum-hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia dan memberitahukan kepada setiap mukallaf terhadap hal-hal yang wajib atas dirinya dan hal-hal yang haram atas dirinya.²⁰

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

a. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, shalat, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²¹

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

²⁰Abdul Whab Khallaf, *Kaidah-kaidah*, 7.

²¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 42.

swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²²

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

.

²² Ibid., 44.

3. Materi Salat Id

a. Ketentuan Salat Id

Salat Id adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang sering dikenal dengan shalat Idain. Salat ini dilaksanakan umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya sehingga disebut dengan istilah idain artinya dua hari raya.

Adapun ke dua hari raya yaitu:

1. Salat Idul Fitri

Idul Fitri berasal bahasa Arab yaitu dari kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci. Salat Idul Fitri adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilakasanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 Syawal. Salat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh.

Kegiatan beribadah yang berupa shalat Idul Fitri ini oleh umat Islam di Indonesia kebanyakan dilaksanakan di tanah lapang seperti lapangan olah raga, jalan raya dan tanah lapang lainnya. Tetapi kadangkadang karena hujan ataupun tanah lapang yang tidak memungkinkan maka umat Islam melaksanakannya di masjid-masjid.²³

.

²³ Abdul Aziz, et.al., Fiqih Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2009), 322.

Hal- hal yang disunnahkan sebelum Salat Idul Fitri adalah :²⁴

- a. Mandi sebelum berangkat ke tempat salat.
- b. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
- c. Makan dan minum terlebih dahulu sebelum salat id
- d. Memakai wangi-wangian
- e. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari salat Id.
- f. Mendengarkan khutbah Idul Fitri.
- g. Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya salat Id.

Hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan hari raya Idul Fitri adalah:

- a. Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- b. Mempererat hubungan persaudaraan
- c. Menyempurnakan pahala ibadah di bulan Ramadhan.
- d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui takbir, tahmid tahlil, dzikir dan doa.
- e. Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa: Fiqih*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 62.

2. Salat Idul Adha

Salat Idul Adha adalah shalat sunnah 2 rekaat yang dilaksanakan ummat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi, kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji.²⁵

Rangkaian Salat Id ini senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan Qurban baik sapi, kerbau, maupun kambing yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 10 Zulhijjah (Hari Raya Idul Adha) dan tanggal 11,12,13 Zulhijjah atau juga disebut hari Tasyrik.

Hal-hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan salat Idul Adha adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Mandi terlebih dahulu sebelum niat
- b. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
- c. Tidak makan dan minum sebelum salat Id
- d. Memakai wangi-wangian

-

²⁵ Ibid., 63.

²⁶ Ibid., 64.

- e. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat Salat Id
- f. Mendengarkan khutbah Idul Adha
- g. Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah.

Hikmah yang terkandung pada Idul Adha:

- 1. Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas. Nabi Ibrahim AS mencontohkan tingginya rasa tanggung jawab itu dalam menunaikan tugasnya. Ia berupaya istiqamah terhadap amanah yang diembannya.
- Semangat yang tinggi dalam menjalani sebuah pengorbanan seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim dan keluarganya yang harus merelakan buah hatinya di Makkah yang masih tak berpenduduk saat itu.
- 3. Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain. Nabi Ibrahim dan Ismail mencontohkan kerjasama yang apik di saat mengutarakan maksudnya hendak mengorbankan putranya karena menjalankan perintah Allah Swt. Bak gayung bersambut, Ismail dengan lapang dada merespon dengan baik maksud ayahnya. Kendati yang disambelih ternyata seekor domba, karena Allah tidak menghendaki qurban dalam bentuk manusia, tetapi dalam bentuk hewan.

b. Menyakin Salat Id sebagai perintah Allah

Sebagaimana Anas bin Malik berkata, pada saat Rasulullah Saw datang ke madinah, mereka mempunyai dua macam hari raya. Dalam kedua harairaya tersebut, mereka biasanya bermain-main seperti pada zaman jahiliyah. Kemudian Rasulullah Saw bersabda:

Artinya:

"Sesungguhnya Allah telah menggantikan hari raya yang lebih baik bagi kalian daripada keduanya, yaitu (1) Hari Raya Fitri dan (2) Hari Raya Adha Adha." (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa'i).²⁷

Artinya:

2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

Berdasarkan Ayat dan Hadis di atas menunjukkan bahwa kita sebagai orang Islam harus selalu meyakini bahwa salat Id baik salat Idul Fitri maupun Idul Adha adalah perintah Allah Swt dan RasulNya sunah muakkad hukumnya.

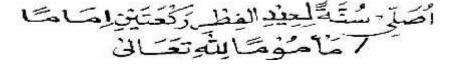
²⁷ Muhammad Hasan, *Panduan Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Almahira, 2007), 436.

c. Tata cara melaksanakan Salat Id

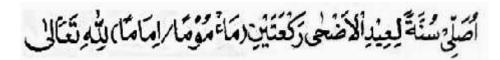
Salat Id dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid. Sebelum melaksanakan Salat terlebih dahulu harus bersuci dari hadas dan najis. Selain itu kita harus menutup aurat dan berpakaian yang suci. Jadi syarat dan rukun Salat id sama dengan Salat fardhu yang kita kerjakan, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya. Adapun cara mengerjakannya adalah:

- 1. Salat Id terdiri dari dua rakaat
- 2. Salat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamah,
- 3. Setelah para jama<mark>ah</mark> sudah siap, barulah shalat dengan aba-aba: ashalaatul jaami'ah yang artinya marilah kita shalat.
- 4. Niat salat Id.

Niat Salat Idul Fitri: 28



Niat Salat Idul Adha:



- 5. Takbiratul ikhram.
- 6. Membaca doa iftitah.

²⁸ Asnawi, Al-Qudsy, KHR, *Fasholatan*, (Kudus: Perc. Menara Kudus, 1375 H), 71.

- 7. Pada rakaat pertama sesudah niat, takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftitah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir disunatkan membaca tasbih.
- 8. Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih tersebut, kemudian membaca al-Fatihah dan disambung dengan membaca surah yang yang disukai, yang lebih utama ialah membaca surah al-Qof atau surah al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la)
- 9. Setelah membaca surah dilanjutkan ruku', I'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib hingga selesai raka'at pertama.
- 10. Pada rakaat kedua, sesudah berdiri untuk raka'at kedua membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih. Kemudian membaca al-Fatihah dan dituskan dengan bacaan surah yang kita sukai, yang lebih utama surah al-Ghosyiyah.
- 11. Dilanjutkan dengan ruku, i'tidal, sujud dua kali, tahiyat akhir dan salam.
- 12. Setelah selesai salat Id, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.
- 13. Hendaknya dalam khutbah Idul fitri berisi penerangan zakat fitrah dan pada hari raya Idul Adha berisi penerangan tentang ibadah haji dan hukum kurban. Semua jamaah harus mendengarkan dengan tenang.
- 14. Dan berbagai manfaat lainnya yang sangat banyak dari shalat berjama'ah

C. Model Numbered Head Together

1. Pengertian Model Numbered Head Together

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Number Head Together (NHT) pertama kali dikembangkan oleh spenser kagem (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁹

Numbered Head Together ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasaama mereka ³⁰

2. Tujuan Model Numbered Head Together

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et al (2000), yaitu:³¹

a. Hasil belajar akademik

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

_

²⁹ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana, 2014), Cetakan 1, 131.

³⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 113.

³¹ Ibid., 39-41

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

3. Langkah-langkah Model Numbered Head Together

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:³²

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya "Berapakah jumlah gigi orang dewasa?" Atau berbentuk arahan, misalnya "Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletaka di Pulau Sumatera."

c. Fase 3: berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

-

³² Trianto, Mendesain Model Pembelajaran, 131.

d. Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab untuk seluruh kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan model NHT ini, diawali dengan Numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdidri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "Head Together" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru

dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh 33

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Number Head Together

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. 4) mengembagkan pemahaman siswa. 5) Menyenangkan siswa dalam belajar. ³⁴

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah:

1) kemungkinan nomor yang telah di panggil, akan di panggil lagi 2)

Membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa dengan guru, selain itu membutuhkan kemampuan khusus dalam melakukan atau menerapkannya. 4)

Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.³⁵

D. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatan Hasil belajar Fiqih Dalam Materi Salat Id

Berdasarkan nilai hasil ulangan sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini bisa di tunjukkan dari siswa

³⁴ Uway Juwairiyah, "Pengaruh Strategi Number Head Together untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VII di mts Darul Ihsan hamparan Perak", Jurnal Al-Irsyad Vol. VIII, No. 1, Januari – Juni 2017, 101.

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet.VI, 92

³⁵ https://luluksafiyah.wordpress.com/2016/02/22.model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 23:44

yang berjumlah 26 orang hanya 6 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya memakai metode ceramah dalam pembelajaran tanpa didominasi dengan metode, model, atau media lain yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan model NHT.

Bahwasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran Fikih materi Salat itu guru menciptakan suasana kelas agar menjadi hidup dan lebih berkesan. Sehingga peserta didik sebagai subjek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini guru dan siswa sama-sama dituntut untuk bisa aktif dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, sehingga salat id dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, begitu juga dengan siswanya dapat memahami materi tersebut dengan baik. Siswa lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Dengan demikian dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat Id.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penilitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan tindakan menggunakan model NHT, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Fiqih. Perlu dikemukakan bahwa sebelum istilah penelitian tindakan kelas digunakan, yang lebih banyak dikenal adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian mulai berkembangnya di Amerika dan berbagai Negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya: 37

 Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Dalam penelitian, permasalahan menjadi sentral kajian.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, Prosedur Penelitian Tindakan kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 24-25.

³⁷Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas :Praktik dan Contoh*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2014), 21.

- Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tindakan ditentukan berdasarkan pertimbangan (analisis) teoritis dan praktik-empiris, sedangkan tujuan adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
- 3. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Dalam hal ini, kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan olej sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Dengan kata lain, kelas adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pada pengertian dari ketiga konsep tersebut di atas, maka kita dapat merumuskan suatu pengertian PTK sebagai berikut: PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Supardi, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Menurut Wardhani, penilitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan dari beberapa definisi PTK yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar dari pengertian PTK tersebut. Secara esensial terdapat persamaan dari pengertian PTK tersebut. Persamaan tersebut yakni bahwa PTK adalah bersifat reflektif yang dilakukan di kelas dengan melaksanakan tindakan-tindakan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajarab dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, kita dapat rumuskan bahwa PTK adalah suatu bentuk penilitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindkaantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Konsep atau kunci utama dari definisi PTK, diantaranya adalah (1) refleksi; (2) kolaborasi; (3) siklus; (4) kelas; dan (5) tindakan.³⁸

1. Kegiatan Refleksi

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan-pegangan guru (peneliti PTK) untuk melakukan refleksi, yaitu: apakah yang direfleksi, siapa yang melakukan refleksi, mengapa melakukan refleksi, dan untuk apa dilakukan refleksi.

.

³⁸ Ibid., 23-24.

2. Kolaborasi

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan guru untuk melakukan kolaborasi, yaitu: siapa saja yang dapat diajak untuk berkolaborasi, untuk apa diadakan kolaborasi, dan bagaimana melakukan kolaborasi.

3. Siklus

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan guru untuk melakukan siklus, yaitu: apakah yang dimaksud dengan siklus, apa yang dilakukan setiap siklus, apakah perimbagna utama dalam menentukan jumlah siklus, apakah pentingnya siklus, dan apa kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.

4. Kelas

Kelas memiliki dua makna, yakni sebagai wahana kegiatan pembelajaran dan sasaran tindakan. Untuk menentukan sasaran tindakan secara tepat, diantaranya adalah: kelas mana yang memiliki masalah, apakah maslaah kelas tersebut perlu penelitian, dan maslaah apa yang paling krusial.

5. Tindakan

Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi pegangan guru untuk menentukan tindakan, yaitu: apakah yang harus mendapat tindakan, siapakah yang melaksanakan tindakan, apakah tujuan dilaksanakan tindakan dan bagaimanakah tindakan dilaksanakan.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:³⁹

- 1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- 2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- 3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- 4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan dari empat komponen, yaitu:⁴⁰

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

 Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di fokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dalam

³⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 155.

⁴⁰ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 19.

rencana perbaikan pembelajaran ini peniliti menerapkan model Numbered Head Together.

- 2. Menyiapkan sumber belajar
- 3. Menyiapkan lembar kerja
- 4. Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu:
 - a) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
 - b) Lembar aktivitas guru.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam kelas. Hal yang perlu diingat dalam pelaksanaan adalah harus ingat dan berusaha menanti apa yang sudah dirancang di RPP.

c. Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu guru kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo terhadap seluruh proses pembelajaran baik sebelum, saat maupun sesudah implementasi tindakan dengan berpedoman lembar observasi beserta rubriknya. Data yang dikumpulkan pada tahp ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses hasil belajar instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini.

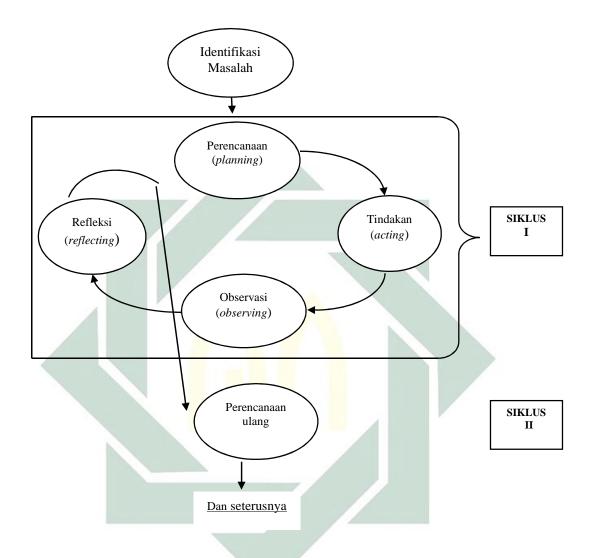
d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada siklus I, keberhasilan pada siklus I dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Hubungan antara keempat komponen tersebut sebagai satu siklus.

Dalam perekmbangannya, model Lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian baik itu penelitian tindakan pada umummnya ataupun pada khususnya. ⁴¹ Siklus pada model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

⁴¹ Fitri Yuliawati, et al, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 24.



Gambar 3.1

PTK Model Kurt Lewin

B. Setting dan Subyek Penilitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo untuk mata pelajaran Fiqih.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu bulan Januari sampai bulan Mei 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

2. Subyek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 12 siswa lakilaki dan 14 siswa perempuan.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, yaitu:

- 1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Al-Ahmad, Krian, Sidoarjo.
- 2. Variabel proses : Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT)
- 3. Variabel output : Peningkatan Hasil Belajar Fiih.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus.

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model NHT pada mata pelajaran Fiqih kelas IV.
 - 2) Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.
 - 3) Membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 3.1 Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan	10 Menit
	kabar mereka. 2. Salah seorang siswa diminta untuk memimpin doa.	
	3. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti.	
	Siswa diberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang	
	akan dilaksanakan. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan	
	hari dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	
Kegiatan inti	Siswa diperlihatkan video tentang salat 'Id.	50 menit

- Siswa diberi pertanyaan tantangan oleh guru:
 - Apa yang kalian dapat setelah melihat video tersebut?
- 3. Siswa yang mengangkatkan tangan diminta untuk pertanyaan tersebut.
- 4. Siswa kemudian membaca teks tentang ketentuan shalat Idain.
- 5. Siswa dibentuk kelompok oleh guru
 Setiap individu dalam masingmasing kelompok mendapatkan
 potongan kertas berupa nomor urut.
- 6. Siswa dibagikan Lembar Kegiatan siswa, setiap kelompok berdiskusi.
- 7. Masing-masing kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 8. Setiap kelompok dibimbing oleh guru, dalam melakukan diskusi.

- Sekaligus mengamati sikap siswa ketika berdiskusi.
- Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi di Lembar Kegiatan yang telah disediakan guru.
- 10. Salah satu nomor siswa di panggil dari setiap kelompok, yang bernomor tersebut melaporkan hasil diskusinya.
- 11. Tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk nomor selanjutnya. Sampai semua nomor terpanggil untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya.
- 12. Hasil dari diskusi kelompok dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh guru.

	1.	Guru bersama siswa memberikan 10menit
		penguatan dan menyimpulkan hasil
		pembelajaran hari ini.
Penutup	2.	Memberikan RTL (pekerjaan
		rumah).
	3.	Guru menyampaikan pesan moral
		untuk melestarikan kegiatan
		kerjasama baik di lingkungan rumah,
40		sekolah, maupun masyarakat.
	4.	Salam dan do'a penutup.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, mangamati, dan mencatat perilaku peserta maupun guru. Peserta didik berkelompok untuk berdiskusi dan menempelkan hasil diskusi di depan kelas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap peneliti ini dilakukan pada akhir setiap siklus, guru bersama peneliti mengadakan diskusi dan analisis untuk membahas tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari observasi tersebut dianalisis dan direfleksi oleh guru dan peneliti. Kemudian hasil analisis pada

tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua guru kembali menyusun rencana pembelajaran yang merupakan penyempurnaan dari rencana pembelajaran sebelumnya, menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran, dan membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari

b. Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap Pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan model NHT seperti pada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada tahap peneliti ini dilakukan pada akhir setiap siklus, guru bersama peneliti mengadakan diskusi dan analisis untuk membahas tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari observasi tersebut dianalisis dan direfleksi oleh guru dan peneliti.

Kemudian hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya jika dianggap perlu.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.⁴² Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitattif yang dimaksud meliputi:

- 1) Materi yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas
- 2) Model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas yakni *Numbered Head Together*
- 3) Media pembelajaran yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas
- 4) Aktifitas guru (lembar observasi aktifitas guru)
- 5) Aktifitas siswa (lembar observasi aktifitas siswa)
- b. Data Kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

⁴² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

1) Penilaian test tulis

Penilaian ini diberikan oleh guru kepada siswa berupa tes tulis. Dan dinyatakan dengan rumus:

$$N = \frac{S}{S} \frac{F}{M} \times 1$$
 %.....(Rumus 3.1)⁴³

Tabel 3.2 Klasifikasi Skala Penilaian Test

KRITERIA	SKOR
Sangat baik	81-100
Baik	66-80
Cukup	51-65
Kurang	0-50

2) Nilai rata-rata siswa

Setelah nilai siswa diketahui, peniliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} (\mathbf{Rumus 3.2})^{44}$$

⁴³ Buku Guru Tematik kelas 4 SD.

⁴⁴ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

 $\sum x$ = Jumlah Semua Nilai

 $\sum N$ = Jumlah Siswa

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kl<mark>a</mark>sif<mark>i</mark>kasi Ska<mark>la P</mark>enilaian Rata-rata

KRITERIA	SKOR
Sa <mark>ng</mark> at baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	60-79%
Kurang	0-59%

3) Ketuntasan hasil belajar

Dikatakan tuntas apabila 75% nilai siswa telah mencapai dengan skor >75. Menurut Nana Sujana untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 1$$
 %.....(Rumus 3.3)⁴⁵

_

 $^{^{\}rm 45}$ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82 .

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standart penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4

Klasifikasi Skala Prosentase Siswa

KR <mark>ITERIA</mark>	SKOR
Sa <mark>ngat baik</mark>	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	60-79%
Kurang	0-59%

4) Penilaian hasil observasi guru dan siswa

Dalam penilaian hasil obseravsi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembeajaran berlangsung. Dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{P}{N} \times 100\%$$
(Rumus 3.4)⁴⁶

-

⁴⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 133

Keterangan:

P = Nilai perolehan hasil observasi guru dan siswa

F = Skor perolehan hasil observasi guru dan siswa

N = Skor maksimal hasil observasi guru dan siswa

Kriteria hasil penskoran observasi guru dan observasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa

KR <mark>ITERIA</mark>	SKOR
Sangat baik	91-100
Baik	81-90
Cukup	71-80
Kurang	60-70
Sangat kurang	<60

2. Sumber Data

Peneliti memperoleh data informasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari berbagai sumber, antara lain:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang penerapan model *Numbered Head*Together untuk meningkatkan hasil belajar fiqih dalam materi sholat id

dengan siswa yang berjumlah 26 siswa didalam satu kelas dalam proses pembelajaran berlangsung

b. Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih dalam materi sholat id yang diterapkan guru selama proses pembelajaran di kelas.

c. Teman sejawat

Untuk mengamati bagaimana penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif, baik dari segi siswa mupun guru

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model NHT, sebagai pengalaman langsung yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Adapun pedoman yang digunakan untuk mengobservasi dalam bentuk *chekclist*.

Chekclist atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek () tentang aspek yang diobservasi.

- b. Wawancara, wawancara antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- c. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar Fikih setelah menggunakan model NHT.
- d. Dokumentasi, berupa data kehadiran siswa dan gambar visual berupa foto hasil pembelajaran.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar observasi aktivitas guru
- b. Lembar observasi ktivitas siswa
- c. Instrumen wawancara
- d. Penilaian tes siswa

F. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari kata dasar bahasa inggris to indicate, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau "sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu".⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung:Bumi Aksara, 2010), 1.

58

Melihat latar belakang permasalahan dalam menulis dan untuk meningkatkan

hasil belajar materi salat id. Maka digunakan indikator sebagai berikut:

1) Penelitian ini dipandang selesai bilamana hasil belajar siswa pada meteri salat

id mata pelajaran fiqih mencapai KKM 75.

2) Jika prosentase ketuntasan 75% yang mencapai KKM maka dinyatakan lulus,

dan jika belum mencapai 75% maka melanjutkan kesiklus berikutnya.

3) Nilai aktivitas guru mencapai > 85

4) Nilai aktivitas siswa mencapai > 85

G. Tim Peniliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan berkalaborasi dengan guru mata

pelajaran fiqih, tugas peneliti adalah melakukan tindakan dalam penelitian

sedangkan guru saling bekerja sama membantu pelaksanaan penelitian baik

kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian maupun segala hal yang bersangkutan

dengan penelitian.

Tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai

berikut:

1. Guru bertugas :

Nama : Aat Choiruddin, S.Pd.I

Jabatan : Guru Fiqih kelas IV

Tugas : bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian, terlibat

dalam perencanaan, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

2. Identitas Peneliti:

Nama : Alfiyatul Khikmah

NIM : D07214001

Status : Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :bertanggung jawab atas pelakasana kegiatan, menyusun

perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyusun laporan observasi, dan menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan penilaian. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang berlangsung. Selain dari hasil observasi, data juga diperoleh melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Fikih untuk menemukan gambaran tentang nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together*.

Untuk penyajian dan penilaian keterampilan menemukan ide pokok paragraf peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu:

- 1. Tahap Pra Siklus
- 2. Siklus I
- 3. Siklus II

Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Tahap Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan hasil ulangan harian siswa. Peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Fikih. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dilakukan pada hari Selasa tanggal 07 November 2017 pukul 07.00 WIB.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Fikih terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran Fikih sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa siswa sulit untuk mengungkapkan materi yang telah dipelajari dan suasana kelas yang kurang kondisional. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan hasil belajar menjadi rendah pada materi salat id. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa yang mana masih banyak siswa masih belum memenuhi nilai Kriteria Ketintasan Minimal (KKM). Berikut dapat dilihat pada tebel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa

	Tush Man Changan Harlan Siswa			
No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
1.	ANS	50	Belum Tuntas	
2.	NS	53	Belum Tuntas	
3.	AMA	40	Belum Tuntas	
4.	YDY	80	Tuntas	
5.	BSF	52	Belum tuntas	
6.	RAF	80	Tuntas	

7.	AKS	61	Belum Tuntas
8.	KNH	77	Tuntas
9.	HM	55	Belum Tuntas
10.	HS	80	Tuntas
11.	RAH	65	Belum Tuntas
12.	AAM	50	Belum Tuntas
13.	SAF	58	Belum Tuntas
14.	ANK	55	Belum Tuntas
15.	MS	77	Tuntas
16.	SKA	50	Belum Tuntas
17.	VS	45	Belum Tuntas
18.	MRZ	47	Belum Tuntas
19.	FAP	60	Belum Tintas
20.	ADF	78	Tuntas
21.	КВ	55	Belum Tuntas
22.	NSE	60	Belum Tuntas
23.	AR	62	Belum Tuntas
24.	MD	40	Belum Tuntas
25.	GNH	60	Belum Tuntas
26.	RIN	50	Belum Tuntas

Jumlah Nilai (X)	1.543	
Jumlah Siswa (n)	26	
Nilai Rata-rata		
	_	ΣX
	X =	$\frac{\sum X}{\sum n}$
	\overline{X} =	$=\frac{1597}{26}$
		26
	,	$\overline{X} = 59,3$
Nilai M <mark>ak</mark> simum	80	
Nilai Minimum	40	
Jumlah Anak Tuntas	6	
Jumlah Anak Tidak	20	
Julian Anak Tuak	20	
Tuntas		
Prosentase Ketuntasan		t: b
	∑S × 100%	
	$\frac{6}{2} \times 100\% = 23\%$	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV adalah 59,3. Dari 26 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 23%, sedangkan sisanya 20 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 77%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa yakni 23%, masuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang gagal atau BT (Belum Tuntas). Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan belajar siswa <75% dikatakan gagal atau BT (Belum Tuntas). Nilai tertinggi dari ulangan harian adalah nilai 80 dan nilai terendah adalah 40. Karena banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 20 siswa, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran fikih materi salat id dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* yang diharapkan hasil belajar siswa meningkat dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 13 Maret 2018. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pertemuan awal, maka perencanaan pembelajaran pada siklus I dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya menggunakan model kooperatif tipe NHT, khususnya sebagai metode pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam rata pengumpulan data maka disusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, perangkat tes evaluasi atau lembar penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, namun dalam pelaksanaannya guru juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat. Namun pada kegiatan awal ini masih belum banyak siswa yang merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasnya, namun sebagian besar siswa tidak berdoa dan masih ramai. Kegiatan berikutnya yakni guru melakukan komunikasi tentng

kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk agar mereka lebih bersemangat dalam belajar, tidak bermalas-malasan pada saat proses pembelajaran. pada saat kegiatan ini siswa masih menyesuaikan dengan kondisi dan guru dengan hal ini maka banyak siswa yang masih ramai sendiri dan tidak bisa berdiam ditempat duduknya masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. dalam apresepsi guru memberikan beberapa pertanyaan: "Ada berapakah salat hari raya? dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebagiian siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dan lainnya hanya diam mendengarkan. Setelah sebagian siswa menjawab guru m menuliskan tema yang akan dibahas yaitu "Salat Id" dipapan tulis dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru memperlihatkan sebuah video tentang salat id dan sebagian siswa ada yang melihat, ada juga yang masih ramai sendiri. Setelah diperlihatkan video, siswa ditanya "Apa yang sudah kamu lihat dari video tersebut?". Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk membaca dalam hati terlebih dahulu materi yang akan diajarkan selama 8 menit. Ketika

guru meminta siswa membaca, sebagian siswa masih ramai sendiri tanpa peduli apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Selesai membaca guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan cara berhitung dari 1-6. Dalam pembagian kelompok masih banyak siswa yang ramai mencari kelompoknya masing-masing hal ini menimbulkan kelas menjadi ramai dan tidak terkondisikan lagi. Dilanjutkan selesai membagi kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan lembar kerja siswa. lembar kerja siswa terdiri dari 5 butir soal uraian yang dekerjakan secara berkelompok. Saat siswa mengerjakan guru berkeiling ke masingmasing kelompok untuk memastikan jika ada yang mengalami kesulitan dan memastikan jika masing-masing individu dalam kelompok mengetahui jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, pada saat mengerjakan guru mencoba untuk memberikan pemahaman agar setiap kelompok mengerti dan memahami jawaban dari pertanyaan Setelah dipastikan semua kelompok sudah mengerjakan tugasnya masingmasing, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu kelompok lain menanggapi dari yang sudah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa dan memberikan apresepsi terhadap hasil kerja siswa.

Guru bertanya tentang materi yang dipelajari dengan siswa. dilanjutkan dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa, dan memberikan pujian kepada siswa agar termotivasi. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti, guru memberikan sebuah video tentang salat id, kemudian siswa mengamati video dan menjawab pertanyaan dari guru tentang salat id. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan tentang salat id. Setelah membacanya, siswa dibentuk kelompok oleh guru menjadi enam kelompok besar dalam tiap kelompok guru memberi nomor yang berbeda pada anggota kelompok tersebut. Kemudia guru memberikan soal pada masing-masing kelompok dan setiap kelompok menjawab soal tersebut dengan berdiskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil satu nomor yang sama dari tiap kelompok, siswa yang nomornya dipanggil segera mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban yang sudan didiskusikan untuk disampaikan di kelas.

Kegiatan penutup ini berupa kegiatan akhir meliputi pembuatan kesimpulan bersama dilanjutkan dengan pemberian umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dan proses pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan ucapan salam dari guru.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, dilaksanakan tes evaluasi terhadap masing-masing siswa dengan mengunakan perangkat tes evaluasi/lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan model kooperatif learning tipe NHT. Adapun data nilai tes tulis siswa kelas IV pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil tes tulis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	N <mark>ila</mark> i Siswa	Keterangan
1.	ANS	60	Belum Tuntas
2.	NS	80	Tuntas
3.	AMA	40	Belum Tuntas
4.	YDY	80	Tuntas
5.	BSF	60	Belum tuntas
6.	RAF	80	Tuntas
7.	AKS	75	Tuntas
8.	KNH	77	Tuntas
9.	HM	70	Belum Tuntas
10.	HS	80	Tuntas
11.	RAH	70	Belum Tuntas
12.	AAM	70	Belum Tuntas
13.	SAF	70	Belum Tuntas
14.	ANK	55	Belum Tuntas
15.	MS	80	Tuntas
16.	SKA	50	Belum Tuntas
17.	VS	60	Belum Tuntas
18.	MRZ	60	Belum Tuntas
19.	FAP	60	Belum Tuntas
20.	ADF	80	Tuntas

21.	KB	70	Tuntas	
22.	NSE	70	Belum Tuntas	
23.	AR	80	Tuntas	
24.	MD	75	Tuntas	
25.	GNH	77	Tuntas	
26.	RIN	60	Belum Tuntas	
	Jumlah Nilai (X)	1.789		
	Jumlah Siswa (n)	26		
	Nilai Rata-rata		$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$ 1789	
		v v	$1 = \frac{1}{26}$	
	Nilai Maksimum	80	_ 00,0	
	Nilai Minimum	40		
	Juml <mark>ah Anak</mark> Tuntas	12		
	Jumlah Anak Tidak Tuntas	14		
	Prosentase Ketuntasan	$\frac{\Sigma S}{\Sigma}$ $\frac{y}{\Sigma}$	tu b S	
			× 100%	
		$\frac{11}{26} \times 100\% = 42\%$		

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan model kooperatif tipe NHT pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,8 dan ketuntasan belajar mencapai 42% atau baru 12 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75

hanya sebesar 42% jauh dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75% sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada silkus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi salat id. Hasil diskusi antara peneliti dan observer menyimpulkan bahwa nilai siswa masih rendah dikarenakan dalam berkelompok masih kurang efektif. karena hanya 1-2 orag siswa yang ikut mengerjakan. Maka dari hasil siklus I masih perlu peningkatan lagi, karena secara individu siswa yang belum tuntas dalam belajar masih terdapat 14 siswa. Jadi perlu adanya tindakan siklus II.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model koopertif tipe NHT dilakukan oleh guru kelas IV MI Al-Ahmad dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
awal	a) Guru membuka pelajaran				
	dengan menyapa siswa dan				
	menanyakan kabar mereka.				

b) Guru meminta salah seorang
	siswa untuk memimpin doa
c) Guru memberikan motivasi.
d) Guru melakukan apersepsi.
e) Guru memberikan penjelasan
	kegiatan yang akan
	dilakukan dan apa tujuan
	yang akan dicapai.
Inti a)	Guru memperlihatkan video
	tentang salat Id.
b)	Guru memberi pertanyaan
	tantangan kepada siswa:
A	pa yang kalian dapat setelah
m	nelihat video tersebut?
c)	Guru meminta siswa untuk
	membaca teks ketentuan salat
	Id
d)	Guru membentuk siswa dalam
	berkelompok, setiap individu
	dalam kelompok mendapatkan

	potongan kertas berupa nomor		
	urut.		
e)	Guru membagikan Lembar kerja siswa untuk dikerjakan		
	secara diskusi.		
f)	Guru membimbing jalannya		
	diskusi.		
g)	Guru memastikan setiap		
	kelompok dalam individu dapat mengetahui jawaban		
	yang telah ditentukan oleh	ľ	
	kelompoknya.		
h)	Guru memanggil nomor secara		
	acak untuk melaporkan hasil		
	diskusinya.		
i)	Guru memanggil nomor		
	berikutnya untuk melaporkan		
	hasil diskusi dan begitupun		
	seterusnya.		

	j) Guru meminta hasil
	diskusinya untuk
	dikumpulkan.
Penutup	a) Guru bersama siswa
	memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.
	b) Guru memberikan RTL (pekerjaan rumah).
	c) Salam dan do'a penutup

Keterangan:

Pengisian lembar observasi guru dengan memberi tanda Checklist ()

4 =Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$
....(Rumus 3.4)

Keterangan:

P = Nilai perolehan hasil observasi guru

F = Skor perolehan hasil observasi guru

N = Skor maksimal hasil observasi guru

Berdasarkan data hasil observasi, prosentase aktivitas guru pada siklus I dapat dihitung sebagai berikut :

$$p = \frac{52}{72} \times 100\%$$
= 72 %

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

Dengan demikian prosentase yang diperoleh dalam aktivitas guru yaitu 72%, merupakan kriterian penilaian cukup.

Pada penelitian siklus pertama ini, hasil observasi yang didapat sudah dalam katagori cukup dikarenakan ada point-point yang kurang maksimal, seperti ketika guru membagikan lembar kerja siswa ada siswa yang masih belum faham akhirnya guru menjelaskan dua kali, ketika performance intonasi dan suara guru kurang maksimal, dan ketika memberi penguatan guru terlalu singkat memberi pengutan dan ketika dikegiatan penutup guru tidak memberikan RTL (Pekerjaan rumah).

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan		Uraian Kegiatan		Sko	r	
			4	3	2	1
Awal	a)	Siswa menjawab salam dan kabar.				
	b)	Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin do'a.				
	c)	Siswa merepon				
		motivasi/apersepsi yang telah diberikan oleh guru.				
	d)	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru				
		kegiatan yang akan dilakukan dan apa tujuan				

	yang akan dicapai dari	
	kegiatan tersebut.	
Inti	a) Siswa melihat video	
/	tentang salat Id.	
	b) Siswa menjawab	
	pertanyaan dari guru.	
	c) Siswa membaca teks	
	ketentuan salat Id.	
	d) Siswa dibentuk kelompok,	
	setiap ind <mark>ivi</mark> du dalam	
	kelompok mendapatkan	
	potongan kertas berupa	
_	nomor urut.	
	e) Siswa mendapatkan	
	Lembar kerja siswa untuk	
	dikerjakan secara diskusi.	
	f) Setiap kelompok	
	mendapatkan bimbingan	
	dari guru.	

	g) Masing-masing kelompok
	memutuskan jawaban yang
	dianggap paling benar dan
/	memastikan setiap anggota
	kelompok mengetahui
	jawabannya.
	h) Setiap kelompok
	menuliskan hasil
	diskusinya di lembar
	kegiatan sis <mark>wa</mark> yang telah
	diberikan.
	i) Siswa dipanggil secara acak untuk melaporkan hasil
	diskusinya.
	j) Siswa mengumpulkan hasil
	diskusinya.
Penutup	a) siswa memberikan
	penguatan dan
	menyimpulkan hasil
	pembelajaran hari ini.

b) siswa	diberi	RTL		
(pekerja	an rumah).			
c) Salam d	an do'a pen	utup		

Keterangan:

Pengisian Lembar Observasi Siswa dengan memberi tanda

Checklist ()

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$
....(Rumus 3.4)

Keterangan:

P = Nilai perolehan hasil observasi siswa

F = Skor perolehan hasil observasi siswa

N = Skor maksimal hasil observasi siswa

Berdasarkan data hasil observasi, prosentase aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung sebagai berikut :

$$p = \frac{48}{68} \times 100\%$$

= 71 %

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

91-100	= Sangat baik	
81-90	= Baik	
71-80	= Cukup	
60-70	= Kurang	
<60	= Sangat Kurang	

Dengan demikian prosentase skor yang diperoleh dalam aktivitas siswa yaitu 71%, merupakan kriterian penilaian cukup.

Dari hasil observasi siswa terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya siswa kurang antusias dan belum memusatkan perhatian penuh kepelajaran yang akan dipelajari, siswa masih banyak yang bertanya-tanya ketika mengerjakan lembar kegiatan siswa, maka dari itu peneliti sebagai guru siswa menjelaskan berulang-ulang kepada siswa, kemudian ketika performance intonasi guru dan siswa kurang maksimal, akan tetapi mereka sangat antusias dan ketika perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasilnya dalam katagori ini sangat baik, kemudian ketika memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran waktunya sangat terbatas berbarengan

dengan siswa akan salat dhuhur, sehingga kurang maksimal, bahkan siswa tidak mendapatkan pekerjaan rumah. Dengan begitu pembelajaran dikatakan cukup oleh peneliti dan untuk hasil yang lebih baik perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah seluruh proses pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti, peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil pengamatan selama siklus I tentang kekurangan dan kelemahan dalam siklus I, selanjutnya peneliti memperbaiki dengan melakukan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru menyimpulkan ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, diantaranya dari strategi yang baru dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, awalnya siswa kurang faham dalam tugas yang dikerjakan mereka sering bertanya, setelah guru menjelaskan berulang-ulang akhirnya siswa faham tugas kelompok yang dikerajakannya, sehingga untuk siklus selanjutnya diharapkan ketika guru memberikan bimbingan atau arahan bahasanya perlu diperbaiki agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan.

Guru harus memperbaiki kemampuan mengelola waktu dengan tepat sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru juga harus

dapat mengondisikan kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan ketika memberikan pertanyaan kepada siswa pada siklus selanjutnya guru diharapkan memberikan pertanyaan kepada siswa secara merata karena dari pertanyaan tersebut dapat mengetahui kemapuan awal siswa.

3. Siklus II

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 04 April 2018. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 25 menit). Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari refleksi pada siklus I, kemudian membuat intrumen aktivitas guru, intrumen aktivitas siswa, instrumen penilaian,dan media atau gambargambar yang berkaitan dengan salat id.

b. Pelaksanaan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer, namun dalam pelaksanaannya guru juga membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa, menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan penuh semangat. Namun pada kegiatan awal ini masih sudah banyak siswa yang merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Guru mengajak siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelasnya, berdoa dengan tenang dan tidak ramai. Kegiatan berikutnya yakni guru melakukan komunikasi tentng kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk agar mereka lebih bersemangat dalam belajar, tidak bermalas-malasan pada saat proses pembelajaran. pada saat kegiatan ini siswa mendengarkan dengan baik dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini. dalam apresepsi guru memberikan beberapa pertanyaan : "Ada berapakah salat hari raya?", "Apa saja Salat id itu ?" dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa sebagiian siswa yang menjawab pertanyaan tersebut secara serentak.Setelah sebagian siswa menjawab guru m menuliskan tema yang akan dibahas yaitu "Salat Id" dipapan tulis dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru memperlihatkan sebuah gambar yang berhubungan dengan salat id untuk memaksimalkan waktu. Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk membaca dalam hati terlebih dahulu materi yang akan diajarkan selama 8 menit.. Selesai membaca guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok, dipilih secara langsung oleh guru.. Dalam pembagian kelompok sebagian siswa yang ramai mencari kelompoknya masing-masing hal ini menimbulkan kelas menjadi ramai dan tidak terkondisikan, akan tetapi guru memberikan aba-aba jika bilang biru tepuk satu kali, merah dua kali untuk mengondisikan kelas, dan akhirnya kelas terkondisikan.

Dilanjutkan selesai membagi kelompok dan siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru memberikan lembar kerja siswa. lembar kerja siswa terdiri dari 5 butir soal uraian yang dekerjakan secara berkelompok. Saat siswa mengerjakan guru berkeiling ke masing-masing kelompok untuk memastikan jika ada yang mengalami kesulitan dan memastikan jika masing-masing individu dalam kelompok mengetahui jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, pada saat mengerjakan guru mencoba untuk memberikan pemahaman agar setiap kelompok mengerti dan memahami jawaban dari pertanyaan Setelah dipastikan semua

kelompok sudah mengerjakan tugasnya masing-masing, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sementara itu kelompok lain menanggapi dari yang sudah dipresentasikan. Guru memberikan penguatan dari hasil presentasi siswa dan memberikan apresepsi terhadap hasil kerja siswa.

Guru bertanya tentang materi yang dipelajari dengan siswa. dilanjutkan dengan memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban dari beberapa siswa, dan memberikan pujian kepada siswa agar termotivasi. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran setelah itu guru mengucapkan salam.

Pada kegiatan inti, guru memberikan sebuah video tentang salat id, kemudian siswa mengamati video dan menjawab pertanyaan dari guru tentang salat id. Kegiatan selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan tentang salat id selama 15 menit. Setelah membacanya, siswa dibentuk kelompok oleh guru menjadi enam kelompok besar dalam tiap kelompok guru memberi nomor yang berbeda pada anggota kelompok tersebut. Kemudia guru memberikan soal pada masing-masing kelompokdan setiap kelompok menjawab soal tersebut dengan berdiskusi. Setelah siswa selesai berdiskusi guru memanggil satu nomor yang sama dari tiap kelompok, siswa yang

nomornya dipanggil segera mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban yang sudan didiskusikan untuk disampaikan di kelas.

Kegiatan penutup ini berupa kegiatan akhir meliputi pembuatan kesimpulan bersama dilanjutkan dengan pemberian umpan balik dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dan proses pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan ucapan salam dari guru.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II, dilaksanakan tes evaluasi terhadap masing-masing siswa dengan mengunakan perangkat tes evaluasi/lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT. Adapun data nilai tes tulis siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1.	ANS	90	Tuntas
2.	NS	72	Belum Tuntas
3.	AMA	92	Tuntas
4.	YDY	75	Tuntas
5.	BSF	60	Belum tuntas
6.	RAF	75	Tuntas
7.	AKS	95	Tuntas
8.	KNH	80	Tuntas
9.	HM	95	Tuntas

10.	HS	85	Tuntas
11.	RAH	77	Tuntas
12.	AAM	78	Tuntas
13.	SAF	95	Tuntas
14.	ANK	85	Tuntas
15.	MS	70	Belum Tuntas
16.	SKA	77	Tuntas
17.	VS	85	Tuntas
18.	MRZ	60	Belum Tuntas
19.	FAP	75	Tuntas
20.	ADF	80	Tuntas
21.	KB	95	Tuntas
22.	NSE	70	Belum Tuntas
23.	AR	80	Tuntas
24.	MD	77	Tuntas
25.	GNH	77	Tuntas
26.	RIN	82	Tuntas
	Jumlah Nilai (X)	2.314	
	Jumlah Siswa	26	
	(n)		T.V
	Nilai Rata-rata	$\overline{X} =$	$=\frac{\sum X}{\sum n}$ $\frac{2048}{26}$
			∑n 2048
		$\overline{X} =$	$\frac{2010}{26}$
			20
		$\overline{X} =$	89
	Nilai Maksimum	95	
	Nilai Minimum	60	
	Jumlah Anak	21	
	Tuntas		
	Jumlah Anak	5	
	Tidak Tuntas		
	Prosentase Ketuntasan		
	ixciumasam		

$\sum S$ y tu b
$\sum S$
× 100%
$\frac{21}{26} \times 100\% = 81\%$

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan model kooperatif tipe NHT pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 89 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 81% atau ada 5 siswa dari 26 siswa telah tuntas belajar. Hasil tersebut sudah melebihi dari prosentase ketuntasan belajar yang dicapai yaitu 75%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada siklus sebelumya. Maka peneliti tidak lagi memerlukan praktik pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan (Observing)

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan model koopertif tipe NHT dilakukan oleh guru kelas IV MI Al-Ahmad dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
awal	a) Guru membuka pelajaran				
	dengan menyapa siswa dan				
	menanyakan kabar mereka.				
	b) Guru meminta salah seorang				
	siswa untuk memimpin doa				
	c) Guru memberikan motivasi.				
	d) Guru melakukan apersepsi.				
	e) Guru memberikan				
	penjelasan kegiatan yang				
	akan dilakukan dan apa				
	tujuan yang akan dicapai.				
Inti	a) Guru memperlihatkan gambar				
	tentang salat Id.				
	b) Guru memberi pertanyaan				
	tantangan kepada siswa:				
	Apa yang kalian dapat setelah				
	melihat gambar tersebut?				

c)	Guru meminta siswa untuk		
	membaca teks ketentuan salat		
	Id		
d)	Guru membentuk siswa dalam		
	berkelompok, setiap individu		
	dalam kelompok mendapatkan		
	potongan kertas berupa nomor		
	urut.		
e)	Guru membagikan Lembar		
	kerja siswa untuk dikerjakan		
	secara diskusi.		
f)	Guru membimbing jalannya		
	diskusi.		
g)	Guru memastikan setiap		
	kelompok dalam individu		
	dapat mengetahui jawaban		
	yang telah ditentukan oleh		
	kelompoknya.		

	h) Guru memanggil nomor secara
	acak untuk melaporkan hasil
	diskusinya.
	i) Guru memanggil nomor
	berikutnya untuk melaporkan
	hasil diskusi dan begitupun
	seterusnya.
	j) Guru meminta hasil
	diskusinya untuk
	dikumpulkan.
Penutup	a) Guru bersama siswa
	memberikan penguatan dan
	menyimpulkan hasil
	pembelajaran hari ini.
	(pekerjaan rumah).
	c) Salam dan do'a penutup

Keterangan:

Pengisian lembar observasi guru dengan memberi tanda

Checklist ()

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$
....(Rumus 3.4)

Keterangan:

P = Nilai perolehan hasil observasi guru

F = Skor perolehan hasil observasi guru

N = Skor maksimal hasil observasi guru

Berdasarkan data hasil observasi, prosentase aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung sebagai berikut :

$$p = \frac{67}{72} \times 100\%$$
= 93 %

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

91-100 = Sangat baik

81-90 = Baik

71-80 = Cukup

60-70 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

Pada penelitian siklus kedua ini, mendapatkan prosentase skor yang diperoleh dalam aktivitas guru yaitu 93%, merupakan kriteria penilaian sangat baik. Sudah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan yaitu >85% dari keseluruhan aspek yang diamati.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiat<mark>an</mark>	U <mark>ra</mark> ian <mark>Ke</mark> giatan		Sk	or	
		4	3	2	1
Awal	a) Siswa menjawab salam dan kabar.				
	b) Siswa yang ditunjuk oleh guru memimpin				
	do'a.				
	c) Siswa merepon motivasi/apersepsi				
	yang telah diberikan oleh guru.				
	d) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru				

	kegiatan yang akan	
	dilakukan dan apa	
	tujuan yang akan	
	dicapai dari kegiatan	
	tersebut.	
Inti	a) Siswa melihat gambar	
<u> </u>	tentang salat Id.	
	b) Siswa menjawab	
	pertanyaan <mark>da</mark> ri guru.	
	c) Siswa membaca teks	
	ketentuan salat Id.	
	d) Siswa dibentuk	
	kelompok, setiap	
	individu dalam	
	kelompok mendapatkan	
	potongan kertas berupa	
	nomor urut.	
	e) Siswa mendapatkan	
	Lembar kerja siswa	

untuk dikerjakan secara
diskusi.
f) Setiap kelompok
 mendapatkan bimbingan
dari guru.
g) Masing-masing
kelompok memutuskan
jawa <mark>ban yan</mark> g dianggap
paling benar dan
memastika <mark>n s</mark> etiap
anggota kelompok
mengetahui
jawabannya.
h) Setiap kelompok
menuliskan hasil
diskusinya di lembar
kegiatan siswa yang
telah diberikan.

	i) Siswa dipanggil secara
	acak untuk melaporkan
	hasil diskusinya.
	j) Siswa mengumpulkan
	hasil diskusinya.
Penutup	a) siswa memberikan
	penguatan dan
	menyimpulkan hasil
	pembelajaran hari ini.
	b) siswa diberi RTL
	(pekerjaan rumah).
	c) Salam dan do'a penutup

Keterangan:

Pengisian Lembar Observasi Siswa dengan memberi tanda

Checklist ()

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang baik

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi, untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$
....(Rumus 3.4)

Keterangan:

P = Nilai perolehan hasil observasi siswa

F = Skor perolehan hasil observasi siswa

N = Skor maksimal hasil observasi siswa

Berdasarkan data hasil observasi, prosentase aktivitas siswa pada siklus II dapat dihitung sebagai berikut :

$$p = \frac{62}{68} \times 100\%$$
= 91 %

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentase, maka digunakan ketetapan dengan kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa sebagai berikut:

91-100 = Sangat baik

81-90 = Baik

71-80 = Cukup

60-70 = Kurang

<60 = Sangat Kurang

Pada penelitian siklus kedua ini, mendapatkan prosentase skor yang diperoleh dalam aktivitas siswa yaitu 91%, merupakan kriteria penilaian sangat baik. Sudah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan yaitu >85% dari keseluruhan aspek yang diamati. Dari perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru (peneliti) ketika mengajar mengalami peningkatan yang mana pada siklus I mendapat skor 48 menjadi 62, pada siklus II.

e. Refleksi

Hasil belajar pada siklus II banyak mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1. Perolehan skor pada kegiatan observasi aktivitas guru mendapatkan hasil yang baik yaitu 93. Skor tersebut memiliki kategori yang sangat baik sehingga aktivitas guru sudah mencapai indikator dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.
- 2. Begitu juga perolehan hasil observasi kegiatan siswa, pada proses kegiatan belajar mengajar kegiatan siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 91 skor. Hasil skor tersebut sudah dikatakan sangat baik. Kriteria keberhasilan

siswa dalam pembelajaran dalam siklus II juga berlangsung dengan baik perolehan skor juga menujnukkan hasil yang memuaskan.

3. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan daari siklus I, siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih materi Salat Id melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian, menghasilkan:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat

Id

a. Aktivitas Guru

Hasil penelitian aktivitas guru pada mata pelajaran Fikih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:



Grafik 4.1 Skor <mark>Penil</mark>aian Akt<mark>ivit</mark>as Guru Siklus I dan II

Berdasarkan grafik skor perolehan observasi terhadap guru, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan pada siklus I sebesar 52 sehingga prosentase hasil peningkatan pada siklus I sebesar 72% dan setelah dilaksanakan siklus II skor perolehannya sebesar 67 sehingga hasil prosentasenya meningkat sebesar 93%.

b. Aktivitas siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa pada mata pelajaran Fikih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:



Grafik 4.2 Skor Penilaian Aktivitas siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik skor perolehan prosentase observasi terhadap guru, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan pada siklus I sebesar 52 sehingga prosentase hasil peningkatan pada siklus I sebesar 71% dan setelah dilaksanakan siklus II skor perolehannya sebesar 62 sehingga hasil prosentasenya meningkat sebesar 91%.

2. Peningkatan hasil belajar Fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar fikih materi salat id setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

Pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 59,3 dengan kriteria kurang. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 68,8 dengan kriteria cukup dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 89 dengan kriteria baik. Sedangkan peningkatan prosentase belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo meningkat disetiap siklus nya yaitu pada pra siklus 23% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh prosentase 42% dengan kriteria kurang meningkat menjadi 81% dengan kriteria baik pada sikl<mark>us</mark> II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Peningkatan prosentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan prosentase ini diperoleh dari prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Pada pra siklus penelitian memperoleh data dari wawancara guru kelas IV MI bahwa terdapat 6 peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 12 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas.

Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan hasil belajar fikih materi salat id dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Ketuntasan Peningakatan Hasil Belajar Fikih Materi Salat Id

	No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	1.	Jumlah siswa yang	6	12	21
		tuntas			
Ī	2.	Jumlah siswa yang	20	14	5
Í		tidak tuntas			
ľ	3.	Nilai rata-rata	59,3	68,8	89
	4.	Prosentase	23%	42%	81%
		ketunta <mark>sa</mark> n			

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.8 ketuntasan hasil belajar fikih mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Siswa yang tuntas semakin meningkat dari hasil prosentase ketuntasan.

Hasil prosentase ketuntasan siswa dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami langkah-langkah pembelajaran. Guru hanya memberikan beberapa pengarahan dan bimbingan secara klasikal.



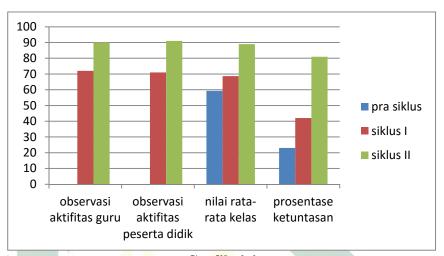
Grafik 4.3 Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan silus II:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskrispsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	- //	72	93
2.	Observasi aktifitas siswa	-//	71	91
3.	Jumlah peserta didik	6	12	21
	yang tuntas			
4.	Jumlah peserta didik	20	14	5
	yang tidak tuntas			
5.	Nilai rata-rata kelas	59,3	68,8	89
6.	Prosentase ketuntasan	23%	42%	81%

Pada diagram dibawah ini telah menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik.



Gr<mark>afik 4.4</mark> Perbandingan H<mark>asi</mark>l Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dapat diartikan bahwa pembelajaran Fikih materi Salat Id dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga peneliti dirasa cukup sampai siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Salat Id siswa kelas IV MI Al-Ahmad berjalanan dengan baik. Hal ini dibuktiktikan dengan diperolehnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72% dengan kriteria cukup, kemudian diadakan perbaikan atau evaluasi pada siklus II yang mana hasilnya meningkat yaitu 93% dengan kriteria sangat baik. Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 71% dengan kriteria cukup, kemudian diadakan perbaikan atau evaluasi pada siklus II yang mana hasilnya meninkat yaitu 91% dengan kriteria sangat baik.
- 2. Adanya peningkatan hasil belajar fikih materi Salat Id setelah menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata pada siklus I yaitu 68,8 dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus

II yaitu 89 dengan kriteria baik. Sedangkan prosentase ketuntasan pada siklus I yaitu 42% dengan kriteria kurang, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 81% dengan kriteria baik.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka beberapa saran yang dapat disampaikan:

- 1. Untuk guru dengan adanya penelitian ini hendaknya guru tidak hanya terpaku pada model atau metode yang umum dilakukan, tetapi dapat mempelajari atau mempraktekkan beberapa model, teknik, ataupun strategi yang bervariasi agar memberi kesan terhadap siswa yang mana nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Untuk sekolah, khusunya MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran Fikih khususnya materi Salat Id yang mana nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2011, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2010, Evaluasi Program Pendidikan, Bandung:Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul, et.al., 2009, Fiqih Ibadah, Jakarta: Amzah.
- Asnawi, Al-Qudsy, 1375 H, Fasholatan, Kudus: Perc. Menara Kudus.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Prosedur Penelitian Tindakan kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dahlan, Rahman ,2011, Ushul Fiqih, Jakarta: Amzah.
- E.Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekawarna, 2013, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: GP Press Group.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad., 2011, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani, et.al, 2012, Strategi Pembelajaran Terpadu, Yogyakarta: PT Familia.
- Hasan, Muhammad, 2007, *Panduan Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Al-Quran dan As-Sunnah*, Jakarta: Almahira.
- https://luluksafiyah.wordpress.com/2016/02/22.model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/, diakses pada 20 Desember 2017, pukul 23:44
- Isjoni, 2009, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014, *Buku Siswa: Fiqih*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kunandar, 2014, Penilaian Auntentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khallaf, Abdul Wahab, 2002, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Ningrum, Epon, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas :Praktik dan Contoh*, Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Purwanto, Ngalim, 2012, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dan Akdon, 2010, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sholeh Muntasyir, et.al, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Assesment For Learning (AfL) Melalui Penilaian Teman Sejawat Pada Materi Persamaan Garis Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Matematika Siswa MTsN Kabupaten Sragen, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.2, No.7, hal 667-679, September 2014.
- Subagyo, Joko, 2006, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2012 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, 2015, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suprijono, Agus, 2001, Cet VI *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, 2014, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana.
- Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), 2008, Jakarta: Sinar Grafika,
- Uway Juwairiyah, 2017, "Pengaruh Strategi Number Head Together untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas VII di mts Darul Ihsan hamparan Perak", Jurnal Al-Irsyad Vol. VIII, No. 1, Januari Juni.
- Wahidatur, Nur, 2014, Peningkatan Hasil Belajar Al-Quran Hadits materi Hadits Niat dan Silaturrahmi Siswa kelas IV MI Salafiyah Bahaudin Taman Sidoarjo

dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT), Surabaya: UIN Sunan Ampel, Skripsi hlm 77-78.

Yuliawati, Fitri, et al, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga pendidik Profesional*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Zuhdi, Ahmad, 2007, Fiqih Moderat, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press.

